

**DIKSI DAN SAPAAN DALAM BERITA BIDANG OLAHRAGA
DI *KOMPAS* EDISI JANUARI-APRIL 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

**EKO INDRA PERMANA
A 310 150 141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

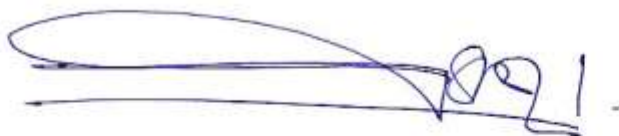
**DIKSI DAN SAPAAN DALAM BERITA BIDANG OLAHRAGA DI *KOMPAS*
EDISI JANUARI-APRIL 2019**

oleh:

EKO INDRA PERMANA
A310150141

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



(Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum.)

NIDN. 0621066401

HALAMAN PENGESAHAN

**DIKSI DAN SAPAAN DALAM BERITA BIDANG OLAHRAGA DI *KOMPAS*
EDISI JANUARI-APRIL 2019**

**OLEH
EKO INDRA PERMANA
A310150141**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sukarta
Pada hari Sabtu, 2 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan.

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 106504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 November 2019

Penulis,



EKO INDRA PERMANA
A310150141

DIKSI DAN SAPAAN DALAM BERITA BIDANG OLAHRAGA DI KOMPAS EDISI JANUARI-APRIL 2019

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Diksi yang terdapat pada berita bidang olahraga di surat kabar *Kompas* edisi Januari-April 2019. (2) Sapaan yang digunakan pada berita bidang olahraga di surat kabar *Kompas* edisi Januari-April 2019. (3) Implementasi sapaan dalam pembelajaran teks negosiasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Metode yang digunakan adalah metode agih yang meliputi teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang meliputi teknik baca markah, teknik ujud II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan (1) Diksi yang terdapat pada berita bidang olahraga di surat kabar *Kompas* edisi Januari-April 2019 dibagi menjadi delapan bagian yakni pemakaian kata diksi bermakna bersinonim, pemakaian kata bermakna denotasi, pemakaian kata bermakna konotasi, pemakaian kata umum, pemakaian istilah asing, pemakaian kata khusus, pemakaian kata ilmiah, dan pemakaian kata populer. (2) Sapaan yang digunakan pada berita bidang olahraga di surat kabar *Kompas* edisi Januari-April 2019, peneliti membaginya menjadi lima macam, yakni sapaan berdasarkan julukan yang paling dominan ditemukan berjumlah 26 data, berdasarkan singkatan nama diri berjumlah 7, berdasarkan nama hewan berjumlah 5 data, berdasarkan kata sandang *Si* berjumlah 3 data, berdasarkan nama kota berjumlah 2, dan berdasarkan hubungan akrab hanya 1 data. Diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X KD 4.11.

Kata Kunci : diksi, sapaan.

Abstract

This study has three objectives. (1) Diction contained in sports news in the January-April 2019 Kompas newspaper. (2) Greetings used in sports news in the January-April 2019 Kompas newspaper. (3) Implementation of greetings in the learning of negotiating texts. This type of research is qualitative research. Data collection is done by listening and note taking techniques. The method used is the method of covering the basic techniques and advanced techniques. Advanced techniques which include marking reading techniques, equivalent techniques II. Based on the results of the study show (1) Diction contained in sports news in the Kompas newspaper January-April 2019 edition is divided into eight parts, namely the use of the word diction meaning synonymous, the use of the word meaningful denotation, the use of connotational meaningful words, the use of common words, the use of the term foreign, special word usage, scientific word usage, and popular word usage. (2) Greetings used in sports news in the January-April 2019 edition of Kompas newspaper, researchers divided them into five types, namely greetings based on the most dominant nickname found amounting to 26 data, based on self-name abbreviations totaling 7, based on animal names amounting to 5 data, based on the article *Si Si* amounted to 3 data, based on the name of the city amounted to

2, and based on close relationships only 1 data. Implemented in Indonesian language learning for class X KD 4.11.

Keywords: diction, greetings

1. PENDAHULUAN

Ada yang menarik dalam suatu berita pada surat kabar media cetak, seperti olahraga yakni mengenai sapaan atau julukan pada setiap tim, atlet atau pun pemain. Pengenalan julukan baru yang terdengar masih asing. Julukan itu muncul dari nama yang diberikan oleh orang lain, yang kemudian populer dan dipakai oleh orang tersebut. Masih terdengar awam bagi kalangan umum untuk mengetahui julukan bagi para nama atlet atau tim yang populer tersebut.

Diksi atau pilihan kata sangat menentukan dalam penyampaian makna suatu pemberitahuan. Diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Diksi atau pilihan kata yang tepat akan menciptakan sebuah kebenaran dalam menyusun suatu tuturan atau tulisan untuk tercapainya sebuah ide atau gagasan yang tepat pula.

Penelitian ini mengacu pada teori Lamuddin dalam Dwi Nur Prasetyo, dkk, 2009:129, diksi merupakan sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, atau wacana. Pemilihan kata akan dapat dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang memiliki arti hamper sama atau memiliki kesamaan arti.

Ketersediaan kata akan ada apabila seseorang mempunyai pembendaharaan kata yang memadai. Tanpa menguasai ketersediaan kata yang cukup banyak, tidak mungkin seseorang dapat melakukan pemilihan atau seleksi kata. Pemilihan kata bukanlah sekadar kegiatan memilih kata yang tepat, melainkan juga memilih kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks yang ada. Untuk itu, dalam memilih kata diperlukan analisis dan pertimbangan tertentu.

Diksi dan sapaan yang terdapat pada media cetak sangat bervariasi yang muncul. Dari diksi tersebutlah peneliti berusaha menggali pilihan kata yang

digunakan. Pada teks berita yang menampilkan informasi aktual dan terpercaya, beberapa menyelipkan sapaan yang unik. Dari situlah peneliti mencoba memberikan wawasan luas mengenai adanya diksi dan sapaan dalam dunia olahraga yang terdapat di media cetak.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa bahasa tulis. Sumber data disini yang dituju dalam penelitian ini yakni kolom berita olahraga *Kompas* edisi bulan Januari sampai April 2019.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teori dan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik simak dan catat untuk mengetahui objek yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan terbagi menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode agih disebut teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Adapun teknik lanjutan yang digunakan meliputi teknik ubah wujud II: non parafrasal dan menggunakan teknik lainnya yakni teknik baca markah,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Diksi dan sapaan dalam berita olahraga pada surat kabar *Kompas* Edisi Januari sampai April 2019 ditemukan 104 data.

3.1.1. Diksi yang terdapat pada berita bidang olahraga di surat kabar edisi Januari-April 2019

Definisi diksi menurut *Kamus Bahasa Indonesia* (2014: 328) ialah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan delapan macam penggunaan diksi, antara lain.

Pilihan kata yang memiliki konotasi dalam suatu kalimat adalah sesuatu makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu dalam konteks bahasa. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Berikut ini contoh data pemakaian kata konotasi.

(1) Hasil itu membuat mereka **terbenam di dasar** klasemen.
(*Kompas*, 16 Februari 2019), (1/P3/K1)

Berdasarkan contoh (1) termasuk dalam pemakaian konotasi. Bisa dibuktikan pada kata *terbenam* berarti ‘masuk dalam-dalam sehingga tidak kelihatan’ (*KBBI*, 2014: 167). Selanjutnya terdapat kata *dasar* bermakna ‘bagian yang terbawah’ (*KBBI*, 2014: 296). Dapat disimpulkan bahwa kata *terbenam* dan kata *dasar* memiliki makna yang sama yaitu bagian bawah, perbedaan itu hanya pemakaian kata yang lebih halus.

Makna denotatif (dalam Hardianto, 2017: 90) adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya.. Berikut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

(2) Komite Olahraga Nasional Indonesia meminta, **pembangunan arena** Pekan Olahraga Nasional di Papua tuntas pada Juni 2020.
(*Kompas*, 10 April 2019), (13/P1/K1)

Pada *contoh* (2) ditemukan frase *pembangunan arena*. Kata *pembangunan* berarti ‘proses, cara, pembuatan pembangunan’. Selanjutnya, kata *arena* berarti ‘gelanggang’. Termasuk denotasi, karena kata dari frase tersebut menunjukkan keaslian makna yang didapat.

Kata umum yaitu kata yang memiliki cakupan ruang lingkup yang lebih luas, kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal, himpunan, dan keseluruhan. Berikut contoh pemakaian kata umum.

(3) Setelah itu, ia sudah sangat baik sehingga bisa menyusul lawan-lawannya,” ujar pelatih kepala sprint PB PASI, Eni Nuraini, se usai latihan pelatnas **atletik** di Stadion Madya Senayan, Jakarta, Jumat (5/4/2019). (*Kompas*, 8 April 2019), (36/P2/K2)

Pada contoh (3) ditemukan kata *atletik*. Kata *atletik* berarti ‘cabang olahraga (terutama yang dilakukan di luar dan memerlukan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan), terdiri atas nomor-nomor lari, jalan, lompat, dan lempar’. Termasuk ke dalam kata umum karena kata khusus dari atletik ada lari, lempar, lompat, dan lain-lain.

Kata asing itu merupakan unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Dapat dilihat contoh pemakaian istilah asing di bawah ini.

(4) Kehadiran pemain-pemain **top** dunia harus dimanfaatkan semaksimal mungkin para pebulu tangkis muda yang bersaing pada kejuaraan beregu Djarum Super liga Badminton 2019. (*Kompas*, 1 Februari 2019), (36/P1/K1)

(5)

Berdasarkan contoh (4) ditemukan pada kata *top* berarti ‘tertinggi atau teratas; puncak’ (*KBBI*, 2014: 1481). Kata khusus itu memberikan gambaran yang jelas dan rinci. Kata-kata khusus lebih cenderung digunakan dalam ruang lingkup yang terbatas. Penggunaan kata khusus berguna untuk mengefektifkan dan mengefisienkan penuturan yang lebih tepat. Kata khusus merupakan kata-kata yang mengacu pada hal yang khusus dan konkrit. Kata khusus memperlihatkan kepada objek yang khusus. Berikut contoh kata khusus di bawah ini.

(6) Eni mengatakan, reaksi start adalah hal penting di dunia atletik, terutama **lari 100 meter**. (*Kompas*, 8 April 2019), (54/P3/K1)

Berdasarkan contoh (5) terdapat kata “lari 100 meter”. contoh tersebut termasuk ke dalam kata pemakaian khusus. Kata *lari* berarti ‘melangkah dengan kecepatan tinggi’. Kata umumnya yakni lari, perbandingannya untuk menjadi kata khusus pembagian lari itu bermacam-macam, ada lari marathon, lari 100 meter, sprint, dan lain sebagainya.

Kata yang bersinonim itu dapat menggantikan kata, dengan menggunakan kata yang berbeda namun memiliki makna yang hampir sama.

(7) Tim balap sepeda **mendapat jatah** mengikuti uji coba kejuaraan 7-10 kali untuk empat disiplin lomba, yaitu sepeda gunung,

BMX, jalan raya, dan trek. “Artinya, setiap disiplin lomba hanya mempunyai **kesempatan** maksimal dua kali uji coba ke luar negeri. (*Kompas*, 26 April 2019), (46/P3/K1-2)

Berdasarkan contoh (6) di atas termasuk ke dalam pemakaian yang bersinonim. Hal itu terdapat kata *mendapat* berarti ‘memperoleh menerima’, (*KBBI*, 2014:293). Selanjutnya kata *jatah* bermakna ‘bagian, jumlah atau banyaknya’ (*KBBI*, 2014:570). Kata tersebut bersinonim dengan kata *kesempatan* yang diartikan sebagai ‘waktu, (peluang atau keluasan, dan sebagainya)’ (*KBBI*, 2014: 1264). Jadi, kata *mendapatkan jatah* dengan kata *kesempatan* bersinonim berdasarkan makna yang sama yakni memperoleh jumlah, bagian dan peluang yang didapat sesuai dengan konteks kalimat tersebut.

Kata ilmiah ini secara umum digunakan oleh para ilmuwan atau cendekiawan maupun kelompok profesi lain yang berkaitan dengan akademis. Kata ilmiah merupakan kata yang digunakan oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan maupun karya ilmiah. Dapat dilihat contoh kata ilmiah di bawah ini.

(8) Menurut Indra, laga itu bakal menjadi **kristalisasi** dari hasil latihan. Garuda Muda selama enam pekan. (*Kompas*, 18 Februari 2019), (52/P5/K2)

Berdasarkan contoh (7), termasuk ke dalam diksi pemakaian kata ilmiah. Hal itu ditunjukkan contoh (7), pada kata *kristalisasi* artinya ‘pengkristalan; penghabluran, penegasan’ (*KBBI*, 2014: 742).

Diksi yang menggunakan pemilihan kata populer yakni kata-kata yang sering digunakan atau diucapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Kata populer merupakan kata-kata yang umum digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat.

(9) Klub ini bertekad mengalahkan klub lain yang diperkuat **pemain bintang**. (Berkat Abadi Ingin Buat Kejutan), (*Kompas*, 14 Februari 2019), (56/P1/K2)

Berdasarkan contoh (8) di atas termasuk diksi pemakaian kata populer. Pada contoh (8) terdapat kata *pemain* berarti ‘orang yang bermain’ (KBBI, 2014: 858).

3.1.2. Sapaan yang digunakan pada berita bidang olahraga di surat kabar edisi Januari-April 2019

Sapaan adalah salah satu cara menyampaikan maksud dari penyapa kepada pesapa, baik dinyatakan secara langsung maupun tidak langsung.

Nama lain bisa diartikan kata sebutan yang digunakan untuk memanggil nama, tempat, atau lain sebagainya, yang berbeda nama aslinya. Berikut ini contoh sapaan berdasarkan nama lain di bawah ini.

(10) Berambisi merebut trofi liga champions musim ini, klub “**Nyonya Besar**” itu sudah membeli Cristiano Ronaldo dari Real Madrid. (*Kompas*, 16 Januari 2019),

Pada petikan contoh (9) ini terdapat kata “Nyonya Besar” yang merupakan nama lain dari tim Juventus. Kata *nyonya* memiliki arti ‘kata sapaan kepada perempuan yang sudah bersuami’ (KBBI, 2014: 973). Adapun kata *besar* ‘merujuk pada tinggi dan gemuk’ (KBBI, 2014: 182). Nyonya Besar sapaan yang akrab yang sering digunakan selain nama Juventus. Nama lain dari Juventus yakni nyonya tua, yang berasal dari Turin, Italia.

Nama asli tersebut bermakna penamaan berdasarkan nama sesungguhnya yang dimiliki seseorang. Berikut contoh sapaan berdasarkan nama asli di bawah ini.

(11) Ia selalu berusaha mendapatkan bola di sisi lapangan dan kemudian memberikan umpan kepada Marko Simic dan Alberto Goncalves alias **Beto**. (*Kompas*, 6 Februari 2019), (78/P3/K3)

Pada contoh (10) ini ditemukan nama ”Beto” yang berasal dari nama asli Alberto Goncalves. Beto sendiri merupakan julukan atau sapaan akrab oleh rekan, fans, pelatih, maupun wartawan. Pemain yang sekarang bermain untuk Madura united. Pemain kelahiran Brazil, Beto sudah mendapat kewarganegaraan Indonesia.

(12) Tim “**Garuda**” mampu bermain agresif dengan umpan-umpan cepat dan akurat. (*Kompas*, 26 April 2019),

Berdasarkan contoh (11) di atas termasuk ke dalam sapaan nama hewan. Hal itu ditemukan pada kata “Garuda” yang merupakan nama lain dari Tim nasional sepakbola Indonesia. Kata *garuda* memiliki arti ‘asal usul nama lambang Negara Indonesia (berupa gambar burung garuda dengan bulu sayap berjumlah 17, bulu ekor 8, bulu leher 45, cakar mencengkeram pita bertuliskan bhinneka tunggal ika, dan berperisai lambang pancasila di dadanya)’ (*KBBI*, 2014: 419).

Kata *si* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014: 1297) adalah Kata *Si* yang memiliki arti ‘kata yang dipakai di depan nama diri’. Dapat dilihat contoh di bawah ini.

(13) Padahal, manajer berjudul “**Si Spesial**” itu kaya akan pengalaman di Liga Champions. Dua trofi, yaitu bersama FC Porto (2004), dan Inter Milan (2010), menjadi bukti kehebatannya di kompetisi itu. (*Kompas*, 12 Februari 2019), (88/P2/K2)

Pada contoh (12) ini ditemukan nama “Si Spesial” menjadi julukan dari Jose Mourinho. Terdapat kata *Si* sebagai kata depan dari julukannya. Panggilan yang digunakan menggantikan nama aslinya. Terdapat kata *Spesial* yang berarti ‘khusus, istimewa, khas’ (*KBBI*, 2014: 1334). Julukan itu muncul setelah mampu mengantarkan Porto dan Inter Milan menjadi Juara liga Champions dengan sentuhan tangan dinginnya. Sejak saat itu sudah mulai dikenal dengan *si special* alias Jose Mourinho.

Berikut data sapaan yang berkaitan dengan nama kota pada surat kabar.

(14) **City** dan MU pun kini seolah bertukar nasib meskipun tidak identik. (*Kompas*, 8 April 2019), (105/P5/K1)

Pada contoh (13) ditemukan nama sapaan “City”. Sapaan tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti kota. Namun, nama diri City berasal dari Klub Inggris, bernama Manchester City. Tim kaya asal

Inggris ini dimiliki oleh Syeikh Mansour, yang mendatangkan beberapa pemain bintang untuk meraih kesuksesan. Ditambah pelatih Pep Guardiola yang menahkodai City.

Berikut data sapaan yang berkaitan dengan hubungan akrab pada surat kabar.

(15) **Kak Icad** adalah nama panggilan atlet-atlet bulu tangkis untuk pelatih ganda campuran, Richard Mainaky. (*Kompas*, 28 Januari 2019), (91/P3/K1)

Berdasarkan contoh (14) termasuk ke dalam sapaan hubungan akrab. Hal itu ditemukan pada nama “Kak Icad”. Nama lain tersebut digunakan untuk memanggil orang yang lebih dewasa. Panggilan atau sapaan “kak” sendiri lebih dikonotasikan lebih halus dan lebih terlihat belum terlalu tua. Kata *kak* berarti ‘sapaan kepada saudara tua’ (*KBBI*, 2014: 604). Kak Icad sendiri merupakan sapaan akrab yang disematkan oleh para pemain badminton pelatnas. Ia merupakan pelatih ganda campuran bulu tangkis.

3.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasari oleh beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan terdapat beberapa kesamaan maupun perbedaan yang ditemukan selama melakukan penelitian. Penelitian ini mengkaji diksi dan sapaan dalam kolom berita olahraga berita *Kompas* edisi Januari sampai April 2019. Berikut di bawah ini disajikan pembahasan mengenai penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian Munir, et al. (2013) memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji penggunaan aspek-aspek diksi dan kebermanfaatannya. Selanjutnya, perbedaan antara penelitian ini yakni aspek-aspek penggunaan diksi yang meliputi pemakaian konotasi, denotasi, istilah asing dan lain-lain. Sementara itu pada penelitian Munir membahas tentang pemanfaatan kosakata dalam kumpulan puisi.

Penelitian Agus (2014) memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang sapaan. Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut yakni indikator sapaan wanita bugis lebih halus dibanding laki-laki. Sementara

itu pada penelitian ini membahas sapaan nama asli, nama lain, dan lain-lain pada surat kabar harian *Kompas* edisi Bulan Januari hingga April 2019.

Penelitian Afifah (2016) memiliki hubungan dengan penelitian ini yakni sama-sama materinya mengenai diksi. Perbedaannya yakni pada penelitian tersebut, pengaruh diksi pada penguasaan gaya bahasa metafora. Adapun pada penelitian ini lebih pengklasifikasian data diksi yang berada pada bidang olahraga di surat kabar harian *Kompas*.

Penelitian Saputri, et al. (2017) memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menganalisis aspek seperti denotative dan konotatif. Terdapat perbedaan yang ada pada penelitian tersebut yakni menganalisis diksi dalam cakupan denotative dan konotatif yang berasal dari poster pada youtube. Adapun pada penelitian ini menganalisis penggunaan diksi yang terbagi menjadi delapan aspek pada kolom olahraga di surat kabar harian *Kompas* edisi bulan Januari sampai April 2019.

Penelitian Misnawati (2017) berjudul memiliki persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menganalisis penggunaan sapaan yang berlaku. Perbedaan yang terlihat pada penelitian tersebut yakni penggolongan sapaan masyarakat Ujung Batuang. Adapun pada penelitian ini hanya menganalisis bentuk sapaan yang muncul pada kolom olahraga surat kabara harian *Kompas* edisi bulan Januari sampai April 2019.

Penelitian Zakiyah (2018) memiliki relevansi yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama- sama membahas kata sapaan. Perbedaan yang muncul pada penelitian tersebut yakni bentuk kata sapaan yang muncul pada kalangan pesantren sebagai bentuk penghormatan adapun pada penelitian ini menganalisis kata sapaan yang ada pada kolom berita di surat kabar harian *Kompas* edisi bulan Januari sampai April.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis diksi dan sapaan yang terdapat pada berita bidang olahraga di surat kabar *Kompas* edisi Januari-April 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut: Sapaan pada surat kabar *Kompas* dibagi menjadi delapan bagian

yakni pemakaian kata bermakna denotasi yang paling dominan, pemakaian kata bermakna konotasi berjumlah 12 data, pemakaian kata umum, pemakaian istilah asing, pemakaian kata khusus, pemakaian kata diksi bermakna bersinonim, pemakaian kata ilmiah, dan pemakaian kata populer.

Selanjutnya sapaan yang digunakan pada berita bidang olahraga di surat kabar *Kompas* edisi Januari-April 2019, peneliti membaginya menjadi lima macam, yakni sapaan berdasarkan julukan yang paling dominan ditemukan berjumlah 26 data, sapaan berdasarkan singkatan nama diri berjumlah tujuh data, sapaan berdasarkan nama hewan berjumlah empat data, sapaan berdasarkan kata sandang *Si* berjumlah tiga data, sapaan berdasarkan nama kota berjumlah dua, dan sapaan berdasarkan hubungan akrab hanya satu data. Implementasi sapaan dalam pembelajaran teks negosiasi, dapat dikembangkan dan diterapkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas X. Teks negosiasi yang menjadi materi pokok kelas X, terfokus pada kompetensi dasar 4.11.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Saputri, Mulyanto Widoddo, Sumarti. (2017). "Diksi dalam Poster Berbasis Elektronik Di Youtube serta Implikasinya". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* Hal 1-12
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementriann Pendidikan dan Kebudayaan
- Hardianto, Musa., Widayati, Wahyu., Sucipto. (2017). "Diksi dan Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Presiden Soekarno". *Jurnal Ilmiah: FONEMA*, 4 (2): 88-101
- Misnawati. (2017). "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau". *Wacana Etnik jurnal ilmu Sosial dan Humaniora*, 8 (1): 17-26
- Munir, Saiful., S., Nas Haryati, dan Mulyono. (2013). "Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika". *Jurnal Sastra Indonesia*, 2 (1): 1-10
- Prasetyo, Dwi Nur., Suharto, Teguh., Meikayanti, Ermi Adriani. (2018). "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Baliho Kampanye Pemilu di Kabupaten Magetan Tahun 2018". *Jurnal Widyabastra*, 06 (1): 76-83
- Regina Wilianti, Mursalim, Syaiful Arifin. (2018). "Analisis Diksi Puisi Wajah Negeri Kita Karya M. Anwar M.H". *Jurnal Ilmiah Budaya*, 2 (3): 286-292

Zakiah, Millatuz. (2018). “ Makna Sapaan di Pesantren: Kajian Linguistik Antropologis”. Leksema: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3 (1): 11-22